

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur`an sebagai pedoman hidup menuntun umat manusia agar memperoleh keselamatan dunia dan akhirat. Al-Qur`an diturunkan sebagai petunjuk bagi umat Islam secara khusus dan untuk semua orang. Pada dasarnya, Al-Qur'an memuat banyak pengetahuan dan petunjuk bagi manusia. Namun, pengetahuan yang ada di dalamnya adalah ilmu yang bersifat umum. Al-Qur'an memiliki banyak kandungan yang membahas berbagai aspek kehidupan, salah satunya tentang kehidupan manusia. Tidak ada kitab lain yang memiliki dasar dan penuntun yang lebih baik daripada al-Qur'an, yang berisi berbagai hikmah tentang alam dan isinya yang tidak akan pernah putus untuk selalu dipelajari serta dikaji.¹

Di masa sekarang, refleksi ayat-ayat al-Qur'an sendiri tidak hanya kita dapati dalam bentuk realitas di kehidupan masyarakat, tetapi bisa saja kita dapati dari sebuah karya sastra yang mana di dalamnya mengandung sebuah nilai-nilai religi (agama) dan moral yang terpaut kental dengan ajaran al-Qur'an. Di era digital saat ini, masyarakat, khususnya generasi muda menghadapi sejumlah kesulitan dalam menjunjung tinggi nilai-nilai religius di tengah pesatnya perkembangan media baru, budaya populer, dan informasi. Banyak penelitian menunjukkan bagaimana media digital semakin memengaruhi praktik keagamaan kaum muda.

¹ Ike Septianti dkk., "Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Al-Qur'an dan Hadis", *Falasifa*, Vol. 12, Nomor 2, September 2021, 35

Akibatnya, proses internalisasi nilai-nilai agama tidak lagi hanya diperoleh melalui lembaga pendidikan formal atau studi agama, tetapi juga melalui media populer yang sangat dekat dengan kehidupan sehari-hari.²

Karya sastra, khususnya novel religius, sangat penting dalam situasi ini sebagai media pengganti untuk mengajarkan pembaca tentang moralitas, iman, ibadah, dan kesadaran sosial. Banyak penelitian telah menunjukkan bahwa membaca novel dengan tema religius dapat membantu pembaca mengembangkan karakter moral dan memperdalam spiritualitas mereka.³ Dengan demikian, novel *Cinta dalam 99 Nama-Mu* karya Asma Nadia menjadi menarik untuk dikaji karena memberikan representasi nilai-nilai religius yang terinspirasi dari Asmaul Husna dan dapat berfungsi sebagai media internalisasi nilai-nilai Qur'ani dalam kehidupan masyarakat modern.

Banyak pelajaran tentang pengalaman hidup yang dapat menjadi sumber inspirasi lahirnya sebuah karya sastra. Sebuah karya sastra dapat menjadi sarana untuk menyampaikan keinginan, gagasan, ide, atau nasihat. Sehingga pada akhirnya, hal tersebut bermanfaat untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Karya sastra tidak hanya menarik, tetapi juga dapat bermanfaat sebagai hiburan, dan memberikan pengetahuan baru. Ini karena pengarang menyampaikan imajinasinya dan pengalaman hidup mereka dalam cerita mereka. Tidak jarang,

² Mustaqim Pabbajah, "The Religious Transformation of Gen Z in the New Media Era," *Islamic Communication Journal* 9, no. 1 (June 2024): 17–34, <https://doi.org/10.21580/icj.2024.9.1.20557>.

³ Muhammad Adrian dan Eko Prasetyo, "Analisis Nilai-Nilai Religius Dalam Novel *Kekasih Halalmu* Karya Windy Irianti," *Jurnal Ilmu Pendidikan Muhammadiyah Kramat Jati* 5 (August 2024): 34–40, <https://doi.org/10.55943/jipmukjt.v5i2.244>.

permasalahan yang diangkat pada karya sastra seringkali merupakan permasalahan yang dijumpai sehari-hari, sehingga karya sastra juga dapat dijadikan sebagai pedoman untuk menyelesaikan permasalahan yang muncul dalam kehidupan nyata.⁴

Karya sastra memiliki macam-macam jenis, salah satunya yaitu karya sastra tulis modern seperti novel, cerpen, drama, dan puisi. Novel adalah salah satu karya sastra yang menarik di Indonesia karena dapat menggambarkan kehidupan masyarakat, baik di masa lalu, masa kini, maupun masa depan. Selain itu, novel adalah jenis sastra fiksi yang digemari karena tidak nyata dan imajinatif. Novel memiliki banyak genre, salah satunya adalah novel yang bersifat religi. Salah satu novel religi yang menarik yaitu novel *Cinta dalam 99 Nama-Mu*, karya Asma Nadia. Jika dilihat dari judul, novel ini mencerminkan kandungan nilai religi, terutama dari kata 99 Nama-Mu, 99 Nama-Mu artinya Asmaul Husna atau 99 nama Allah. Bahasa yang digunakan dalam novel ini mudah dimengerti, alur cerita novel bisa dibilang sederhana namun mempunyai makna religius yang sangat mendalam.⁵ Sehingga tak dapat dipungkiri jika dalam novel tersebut banyak kandungan-kandungan Qur'ani yang bersifat religius guna membangun jiwa spritualisme seseorang.

⁴ Ikrimah, Jumadi, Dwi Wahyu Candra Dewi, "Religiositas Pada Novel *Cinta Dalam 99 Nama-Mu* Karya Asma Nadia", *Argopuro: Jurnal Multidisiplin Ilmu Bahasa*, Vol. 1 No. 3 Tahun 2023, 2

⁵ Ikrimah, Jumadi, Dwi Wahyu Candra Dewi, "Religiositas Pada Novel *Cinta Dalam 99 Nama-Mu* Karya Asma Nadia", *Argopuro: Jurnal Multidisiplin Ilmu Bahasa* Vol 1 No 3 Tahun 2023, 2

Asumsinya adalah Novel sebagai refleksi realitas, Novel ini dianggap sebagai cerminan dari realitas sosial, budaya, dan agama masyarakat Indonesia, khususnya mengenai isu-isu keagamaan, cinta, dan pencarian jati diri. Novel ini merepresentasikan nilai-nilai dan pandangan hidup yang dianut oleh sebagian masyarakat Indonesia. Selain itu, Alur cerita atau plot dalam novel dirancang untuk menyampaikan pesan tertentu kepada pembaca, begitu juga dengan konflik dan penyelesaian konflik dalam novel berfungsi untuk mengilustrasikan nilai-nilai yang ingin ditekankan.

Karya sastra dapat dikatakan religius sebab di dalamnya mengandung moralitas. Moralitas karya sastra mestilah diikuti oleh moralitas baik pengarang. Hal ini menjadikan sastrawan muslim lebih berhati-hati dalam menciptakan karyanya. Nilai religi yang ada dalam karya sastra terdiri dari tauhid, fikih, dan akhlak. Tauhid (iman kepada Allah, takwa kepada-Nya, dan tobat), fikih (halal, haram, mubah, sunah, dan makruh), dan akhlak (kesabaran, kejujuran, tawakal, disiplin, dan rendah hati).⁶

Novel Cinta dalam 99 Nama-Mu, karya Asma Nadia merupakan karya sastra yang memiliki nilai-nilai religius dengan cerita romansa berbalut Islami. Novel Cinta dalam 99 Nama-Mu karya Asma Nadia memiliki beberapa hal yang membedakannya dari novel romantis lainnya. Keunikan paling menonjol dari novel ini adalah penggunaan 99 Asmaul Husna (nama-nama indah Allah) sebagai bagian

⁶ Ruri Resmiana Sari Edi, Suyanto Bambang Riadi, "Nilai Religi Novel Cinta Dalam 99 Nama-Mu Karya Asma Nadia Dan Rancangannya", *Jurnal Kata* (Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya), April 2019, 2

integral dari cerita. Setiap nama Allah yang disebutkan dikaitkan dengan situasi dan karakter dalam novel, sehingga pembaca diajak untuk merenung dan memahami makna di balik setiap nama tersebut. Novel ini juga berhasil menggabungkan kisah cinta yang romantis dengan pesan-pesan spiritual yang mendalam. Asma Nadia mampu memadukan kisah cinta yang menarik dengan nilai-nilai keagamaan dalam novel ini. Novel ini pun tidak hanya menghibur, tetapi juga memberikan banyak pesan moral kepada pembaca. Dia mengajak mereka untuk berpikir tentang apa artinya cinta, hubungan dengan Tuhan, dan kehidupan.

Secara keseluruhan, "Cinta dalam 99 Nama-Mu" merupakan sebuah novel yang menginspirasi dan mampu menyentuh hati pembaca. Novel ini tidak hanya sekadar kisah cinta, tetapi juga menjadi sebuah perjalanan spiritual yang mengajak pembaca untuk lebih dekat dengan Tuhan. Novel ini menceritakan salah satu tokoh bernama Arum dan Alif yang sangat mencintai nama-nama Allah dan selalu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-harinya. Misalnya terdapat dalam kutipan sebagai berikut.

“Wahai Yang Maha Pemilik Kesabaran, mohon sabarkan aku...”⁷

“Sebagai hamba Al-‘Alim yang Maha Mengetahui, harus semangat belajar”⁸

“Duhai Al-Hafidz, Yang Maha Memelihara. Mohon pelihara anak-anak ini”⁹

Kutipan tersebut mengandung nilai religi dalam aspek tauhid mengenai iman kepada Allah. Arum memohon kesabaran dan penjagaan kepada Allah dengan

⁷ Asma Nadia, *Cinta dalam 99 Nama-Mu*, (Jakarta: Republika Penerbit, 2018), 87

⁸ Asma Nadia, *Cinta dalam 99 Nama-Mu*, (Jakarta: Republika Penerbit, 2018), 162

⁹ Asma Nadia, *Cinta dalam 99 Nama-Mu*, (Jakarta: Republika Penerbit, 2018), 92

menyebut Asmaul Husna. Hal ini sesuai dengan firman Allah pada Q.S Al-A'raf: 180 yang berbunyi:

وَلِلّٰهِ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَىٰ فَادْعُوهُ بِهَا ۚ وَذَرُوا الَّذِينَ يُلْحِدُونَ فِيَّ أَسْمَائِهِ سَيُجْزَوْنَ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ^ص

﴿الاعراف/7: 180﴾

“Allah memiliki Asmaulhusna (nama-nama yang terbaik). Maka, bermohonlah kepada-Nya dengan menyebut (Asmaulhusna) itu dan tinggalkanlah orang-orang yang menyalahartikan nama-nama-Nya. Mereka kelak akan mendapat balasan atas apa yang telah mereka kerjakan.”¹⁰

Firman tersebut menjelaskan manusia dapat berdoa kepada Allah dengan menggunakan nama-nama indah-Nya. Berdoa kepada Allah menunjukkan rasa iman Arum kepada-Nya karena Arum percaya hanya kepada-Nyalah ia memohon pertolongan.

Dari uraian di atas maka penulis tertarik untuk mengambil novel Cinta dalam 99 Nama-mu karya Asma Nadia tersebut sebagai objek material penelitian. Adapun Objek formal pada penelitian ini adalah Al-Qur'an, karena untuk kembali merujuk nilai-nilai religius yang terkandung dalam novel tersebut dikatakan bernilai Qur'ani, peneliti menggunakan ayat-ayat al-Qur'an sebagai perspektif analisisnya. Dengan demikian penelitian ini merupakan kajian interdisipliner sastra dan Al-Qur'an, tetapi titik beratnya tetap pada analisis nilai-nilai Qur'ani.

¹⁰ Al-Qur'an Kemenag 2019, (QS. Al-A'raf/7: 180)

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan nilai-nilai religiusitas berbasis Al-Qur'an, bukan Nilai-nilai Qur'ani. Istilah pemilihan ini didasarkan pada objek dan fokus penelitian. Subjek penelitian ini adalah novel Cinta dalam 99 Nama-Mu karya Asma Nadia, yang merupakan sastra yang menyajikan berbagai prinsip keagamaan melalui dialog, alur, tokoh, dan konflik. Dengan demikian, nilai-nilai yang diidentifikasi pertama kali adalah nilai-nilai religius yang digambarkan dalam novel tersebut, bukan nilai-nilai yang secara langsung diambil dari Al-Qur'an.

Refleksi Nilai dalam Novel ini dapat dianggap sebagai cerminan nilai-nilai keagamaan, sosial, dan budaya masyarakat Indonesia, khususnya yang berkaitan dengan Islam sehingga peneliti dapat menganalisis bagaimana nilai-nilai ini direfleksikan dalam plot, karakter, dan simbolisme yang digunakan yang kemudian ditinjau melalui ayat-ayat al-Qur'an. Tema-tema yang diangkat dalam novel ini, seperti iman, kesabaran, dan keikhlasan, sangat relevan dengan banyak ayat Al-Qur'an. Untuk menentukan ayat mana yang paling relevan, diperlukan analisis yang mendalam terhadap keseluruhan novel. Diawali dengan Identifikasi tema kemudian mencari ayat yang relevan dan membandingkannya dengan terjemahan maupun penafsiran ayat yang terkait, maka hal itu menjadi alur peneliti untuk dapat menganalisis nilai yang terkandung di dalam cerita novel tersebut.

Secara umum, nilai-nilai yang terkandung pada novel Cinta dalam 99 Nama-Mu karya Asma Nadia, peneliti klasifikasikan menjadi tiga dimensi yaitu (1) Dimensi Akidah (keyakinan), meliputi keyakinan terhadap Tuhan, keyakinan terhadap al-Qur'an dan Tawakal. (2) Dimensi Ibadah (Praktik), meliputi Ibadah, Doa, dan Zikir. (3) Dimensi Akhlak, meliputi sabar, syukur, ikhlas dll.

Adapun penelitian terdahulu terkait novel *Cinta dalam 99 Nama-Mu* ini telah banyak dikaji oleh beberapa peneliti sebelumnya dengan bentuk kajian yang beragam. Namun sejauh penelusuran peneliti, masih terbatasnya penelitian yang mengkaji novel *Cinta dalam 99 Nama-Mu* dengan perspektif Al-Qur'an. Sebagian besar penelitian terdahulu lebih berfokus pada aspek sastra, pendidikan Islam, atau religiusitas secara umum, sedangkan penelitian saya berupaya menghubungkan nilai-nilai religius dalam novel dengan ayat-ayat Al-Qur'an melalui pendekatan tematik-kontekstual, sehingga ada celah bagi peneliti untuk mengkaji dan meneliti lebih dalam lagi terkait novel *Cinta dalam 99 Nama-Mu* yang terfokus pada representasi nilai religiusitas berbasis Qur'ani.

Kemudian agar kandungan pesan yang ada pada novel *Cinta dalam 99 Nama-Mu* tersebut dapat terungkap dengan jelas, maka disini penulis mencoba untuk menelaah ayat al-Qur'an yang ada pada narasi novel dan mengidentifikasi nilai yang bermuatan religiusitas yang dihasilkan dari analisis teks atau isi pada drama novel tersebut yang nanti akan dikaitkan kepada ayat-ayat al-Qur'an. Dalam proses ini, ayat-ayat Al-Qur'an berfungsi sebagai dasar untuk mengkaji kesesuaian, memperkuat makna, serta memberikan legitimasi normatif terhadap nilai-nilai religius yang direpresentasikan dalam novel. Oleh karena itu, penggunaan frasa "berbasis Al-Qur'an" menunjukkan bahwa perspektif analisis penelitian berlandaskan pada ajaran Al-Qur'an, tanpa mengubah objek kajian yang tetap berpusat pada karya sastra. Maka disini peneliti mendapati ada beberapa nilai-nilai religius yaitu terkait nilai tauhid, ibadah, dan akhlak individu dan sosial, dan terdapat juga sebuah teks yang mengandung arti dari sebuah ayat Al-Qur'an yang

terdapat pada narasi novel yang berbunyi "*Dia tak memberikan ujian kecuali yang sanggup dipikul hamba-hamba-Nya*"¹¹. Kutipan tersebut mengandung makna ayat Al-Qur'an pada Q.S. Al-Baqarah ayat 286.

Tiga nilai umum yang peneliti sebutkan di atas dapat ditinjau melalui salah satu penelitian terdahulu dalam jurnal Kata (Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya) yang berjudul Nilai Religi Novel Cinta dalam 99 Nama-Mu Karya Asma Nadia Dan Rancangannya” oleh Ruri Resmiana Sari dan Edi Suyanto Bambang Riadi, pada tahun 2019. Penelitian tersebut mendeskripsikan nilai-nilai religi yang terdapat dalam novel Cinta dalam 99 Nama-Mu, karya Asma Nadia, yaitu nilai tauhid, ibadah dan akhlak.

Dengan uraian di atas maka peneliti memberikan judul pada penelitian ini “*Nilai-nilai Religius Berbasis al-Qur’an dalam Novel Cinta dalam 99 Nama-Mu karya Asma Nadia*” yang menurut penulis juga penting untuk dikaji lebih dalam lagi dalam upaya merealisasikan nilai-nilai religius ke dalam kehidupan sehari-hari.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, agar pemahaman lebih sistematis dan terarah sehingga tidak keluar dari ruang lingkup bahasan maka dapat dirumuskan pokok permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah tentang kandungan nilai-nilai religius yang ada pada novel Cinta dalam 99 Nama-Mu. Sebagai fokus penelitian ini akan dibahas soal-soal penting, yaitu:

¹¹ Asma Nadia, *Cinta dalam 99 Nama-Mu*, (Jakarta: Republika, 2018), 70

1. Bagaimana representasi nilai-nilai religius dalam novel Cinta dalam 99 Nama-Mu karya Asma Nadia melalui konteks naratif dan struktur cerita?
2. Nilai-nilai religius apa saja yang berbasis Al-Qur'an yang terdapat dalam novel Cinta dalam 99 Nama-Mu karya Asma Nadia berdasarkan analisis tematik kontekstual?
3. Bagaimana relevansi nilai-nilai religius berbasis Al-Qur'an yang ditemukan dalam novel Cinta dalam 99 Nama-Mu karya Asma Nadia terhadap kehidupan sosial dan keagamaan masyarakat?

C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian ilmiah pasti ada tujuan yang ingin dicapai, dalam penelitian kali ini penulis bertujuan untuk:

- a. Mengidentifikasi nilai-nilai religius yang terdapat dalam novel Cinta dalam 99 Nama-Mu karya Asma Nadia.
- b. Mendeskripsikan dan menginterpretasikan terkait nilai-nilai religius berbasis Qur'ani yang terkandung dalam novel Cinta dalam 99 Nama-Mu, karya Asma Nadia.
- c. Menganalisis keterkaitan nilai-nilai tersebut dengan ajaran Al-Qur'an dan relevansinya terhadap kehidupan sosial-keagamaan masyarakat.

2. Signifikansi Penelitian

Secara garis besar, penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut:

- a. Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap penguatan kajian interdisipliner antara studi Al-Qur'an dan sastra Islam. Dengan

menggunakan pendekatan tematik-kontekstual, penelitian ini memperluas cakupan analisis teks ke dalam ranah novel populer. Hal ini diharapkan memperkaya literatur akademik mengenai nilai-nilai religius dalam karya sastra, sekaligus memberikan model analisis baru berbasis nilai-nilai Qur'ani yang dapat digunakan referensi dalam penelitian-penelitian selanjutnya.

- b. Secara praktis, penelitian ini menunjukkan bahwa karya sastra seperti novel Cinta dalam 99 Nama-Mu dapat berfungsi sebagai media dakwah penguatan karakter religius di tengah masyarakat modern. Melalui analisis nilai-nilai religiusi dalam cerita dan tokoh, penelitian ini dapat mendorong tumbuhnya literasi spiritual berbasis budaya populer. Selain itu, juga dapat memberikan inspirasi bagi pembaca dan penulis untuk dapat menerapkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

D. Definisi Istilah

Untuk memudahkan memahami dan menghindari kesalahpahaman terhadap penelitian ini, maka peneliti perlu mengemukakan beberapa definisi dari istilah-istilah yang terkait dengan judul ini, yakni sebagai berikut:

1. Nilai-nilai Religius

Nilai dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dapat diartikan sebagai sifat-sifat atau suatu hal yang penting yang berguna untuk kemanusiaan.¹² Dapat dikatakan bahwa nilai adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan perilaku

¹² KBBI Daring, "Arti Nilai" <https://kbbi.web.id/nilai>, diakses pada 27 Maret 2024.

manusia tentang sesuatu yang baik dan buruk yang bisa diukur oleh agama, tradisi, moral, etika dan kebudayaan yang berlaku dalam masyarakat.¹³

Nilai-nilai Religius merupakan segala perilaku yang dasarnya adalah nilai-nilai Islami.¹⁴ Wujud dari nilai-nilai Islam harus dapat ditransformasikan dan diinternalisasikan dalam kehidupan masyarakat secara umum. Karena, nilai-nilai agama Islam sangat berpengaruh dalam kehidupan sosial, bahkan dapat dikatakan tanpa nilai tersebut manusia akan hidup dengan derajat tingkat bawah. ‘Aqidah, syariah dan akhlak atau iman, islam, dan ihsan saling terkait, ketiganya merupakan satu kesatuan yang utuh dan tidak dapat dipisah-pisahkan. Keutuhan merupakan ciri utama dari konsep moral Islam, baik dalam ajaran maupun dalam perilaku.¹⁵

Seperti yang telah disebutkan di atas maka nilai-nilai religius yang dimaksud dalam penelitian ini ialah nilai tauhid, ibadah, dan akhlak yang terkandung dalam novel *Cinta dalam 99 Nama-Mu* karya Asma Nadia.

2. Novel

Novel adalah karya prosa fiksi dengan runtutan peristiwa atau kisah kehidupan seseorang serta orang-orang disekitarnya yang panjang dan kompleks dengan menonjolkan watak dan sifat setiap tokoh atau pelaku (Kemdikbud, 2017, hlm. 109). Bukan hanya jumlah kata atau halamannya saja yang panjang, namun jangkauan penceritaan kisahnya juga luas dan rumit. Novel termasuk dalam

¹³ Niken Ristianah, “Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman Perspektif Sosial Kemasyarakatan”, *Darajat: Jurnal PAI* Volume 3 Nomor 1 Maret 2020, 3

¹⁴ Niken Ristianah, “Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman Perspektif Sosial Kemasyarakatan”, *Darajat: Jurnal PAI* Volume 3 Nomor 1 Maret 2020, 3

¹⁵ Niken Ristianah, “Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman Perspektif Sosial Kemasyarakatan”, *Darajat: Jurnal PAI* Volume 3 Nomor 1 Maret 2020, 6

kategori teks narasi, yang berarti teks yang menceritakan atau mengisahkan suatu kisah atau peristiwa. Jenis cerita yang disampaikan bersifat fiksi atau rekaan. Namun, bukan berarti novel tidak dapat memberikan suatu isi yang bermanfaat, karena novel tetap dapat menyimpan cerminan nilai-nilai kehidupan nyata bahkan hingga menyelipkan fakta-fakta sejarah.¹⁶

Salah satu novel yang memberikan cerminan nilai-nilai kehidupan bernafas islami dan bernilai religius Qur'ani ialah novel *Cinta dalam 99 Nama-Mu* karya Asma Nadia yang mana akan menjadi sumber data maupun objek pada penelitian ini.

E. Penelitian Terdahulu

Dari hasil telaah peneliti, terkait penelitian terdahulu yang membahas novel *Cinta dalam 99 Nama-Mu*, karya Asma Nadia sudah banyak yang meneliti, akan tetapi kebanyakan penelitiannya terkait tentang bahasa dan sastra, ada juga yang membahas terkait nilai-nilai pendidikannya yang mana hal tersebut masuk ke ranah jurusan pendidikan. Sedangkan pada penelitian ini peneliti membahas ke ranah disiplin ilmu al-Qur'an dan tafsir. Setelah melakukan pengamatan dan penelusuran terhadap literatur terdahulu, peneliti menemukan beberapa penelitian yang cukup relevan dengan pembahasan yang akan peneliti teliti yakni:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Yanuar Dwi Fitrianto mahasiswa UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri pada tahun 2022 dalam skripsinya yang berjudul

¹⁶ Gamal Thabroni, "Novel: Pengertian, Unsur Intrinsik, Kebahasaan & Cara Menulis", Artikel online (20-01-2021, revisi 21-04-2022) <https://serupa.id/novel/>, diakses pada 23 Maret 2024

“Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Novel Cinta dalam 99 Nama-Mu karya Asma Nadia”. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji nilai-nilai pendidikan Akhlak yang terkandung dalam novel Cinta dalam 99 Nama-Mu. Hasil penelitian ini menunjukkan: (1) nilai akhlak kepada Allah mencakup meyakini bahwa Allah satu-satunya tuhan yang wajib kita sembah, tawakal, dan bertaubat (2) nilai akhlak kepada diri sendiri mencakup sidiq, amanah, ikhlas, sabar dan optimis (3) nilai akhlak terhadap orangtua mencakup *birul walidain* dan sopan santun (4) nilai akhlak kepada sesama mencakup tolong menolong, peduli, saling memaafkan, menjaga persaudaraan dan mengucapkan salam.¹⁷

Penelitian ini sangat membantu peneliti untuk mendapatkan data lebih luas terkait nilai-nilai akhlak, yang mana pembahasan tersebut juga akan dibahas pada sub bab penelitian ini. Perbedaannya, jika pada penelitian terdahulu fokus penelitiannya terhadap nilai-nilai pendidikan akhlaknya saja, maka dalam penelitian ini mencoba untuk menjabarkan lebih luas lagi terkait kandungan apa-apa saja yang ada pada novel Cinta dalam 99 Nama-Mu khususnya terkait nilai-nilai religius berbasis Qur'ani.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Wirdatul Jannah mahasiswa UIN Suska Riau pada tahun 2021 dalam skripsinya yang berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan Keimanan Kepada Allah SWT Dalam Novel Cinta dalam 99 Nama-Mu karya Asma Nadia”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan keimanan kepada Allah SWT yang terkandung dalam novel Cinta

¹⁷ Yanuar Dwi Fitrianto, “Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Novel Cinta dalam 99 Nama-Mu Karya Asma Nadia”, *Skripsi*, (UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri, 2022)

dalam 99 Nama-Mu, karya Asma Nadia. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa nilai-nilai pendidikan keimanan kepada Allah SWT yang terdapat dalam novel Cinta dalam 99 Nama-Mu karya Asma Nadia adalah nilai-nilai pendidikan keimanan *al-Baqi'*, nilai-nilai pendidikan keimanan *al-Razaq*, nilai-nilai pendidikan keimanan *al-Qarib* dan *al-Mujib*, nilai-nilai pendidikan keimanan *ar-Rahman* dan *ar-Rahim*, nilai-nilai pendidikan keimanan *al-'Adl*, nilai-nilai pendidikan keimanan *al-Qadir*, dan nilai-nilai pendidikan keimanan *al-Haq*.¹⁸

Dari penelitian terdahulu diatas terdapat persamaan dan perbedaan, yaitu sama-sama novel Cinta dalam 99 Nama-Mu yang menjadi objek penelitian maupun sumber data yang diambil. Sedangkan perbedaannya yaitu berbeda dalam fokus pembahasan atau fokus penelitiannya. Dalam penelitian terdahulu membahas tentang nilai-nilai pendidikan keimanan, sedangkan pada penelitian ini tidak hanya sekedar membahas nilai-nilai keimanan (tauhid), akan tetapi mencakup tiga nilai keagamaan yang terkandung dalam novel tersebut yaitu nilai tauhid, ibadah dan akhlak.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Hesti Setianingrum mahasiswa IAIN Salatiga pada tahun 2018 dengan judul “Nilai-nilai Materi Pendidikan Agama Islam pada Novel Cinta dalam 99 Nama-Mu karya Asma Nadia”. Pada penelitian ini membahas tentang apa saja nilai-nilai islam yang terkandung dalam novel Cinta dalam 99 Nama-Mu karya Asma Nadia dan bagaimana relevansinya. Penelitian ini

¹⁸ Wirdatul Jannah, “Nilai-Nilai Pendidikan Keimanan Kepada Allah SWT dalam Novel Cinta dalam 99 Nama-Mu karya Asma Nadia”, *Skripsi*, (UIN Suska Riau, 2021)

mendapati hasil (1) Nilai-nilai Pendidikan Islam yang terkandung pada novel Cinta dalam 99 Nama-Mu yaitu Pendidikan Aqidah/Keimanan, Pendidikan Ibadah, dan Pendidikan Akhlak. (2) Relevansi nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung pada novel Cinta dalam 99 Nama-Mu karya Asma Nadia dalam aktivitas pendidikan Islam saat ini yaitu pentingnya pendidikan aqidah/tauhid (agama) yang harus ditanamkan pada anak usia dini untuk membentuk karakter kepribadian yang kuat.¹⁹

Terdapat persamaan dan perbedaan dari penelitian terdahulu di atas dengan penelitian ini, yaitu sama-sama mengkaji tentang nilai-nilai keagamaan. Sedangkan perbedaannya yaitu berbeda pada data yang dihasilkan, karena pada penelitian terdahulu di atas merupakan penelitian yang merujuk kepada ilmu pendidikan, sedangkan penelitian ini merujuk kepada ilmu keagamaan.

Keempat, Artikel Jurnal yang ditulis oleh Sri Widayati, Nopi Risky Indriyani, dan Dewi Ratnaningsih pada tahun 2023 dalam Jurnal Edukasi Lingua Sastra, Volume 21, Nomor 2 dengan judul ” Internalisasi Nilai Religius dalam Novel Cinta dalam 99 Nama-Mu karya Asma Nadia dan Pembelajarannya di Sekolah Menengah Atas”. Dalam penelitian ini membahas tentang internalisasi nilai religius dalam novel Cinta dalam 99 Nama-Mu karya Asma Nadia dan pembelajarannya di sekolah menengah atas. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan internalisasi nilai religius pada novel Cinta dalam 99 Nama-Mu karya Asma Nadia dan mendeskripsikan perencanaan pembelajarannya di sekolah

¹⁹ Hesti Setianingrum, “Nilai-nilai Materi Pendidikan Agama Islam pada Novel Cinta dalam 99 Nama-Mu karya Asma Nadia”, *Skripsi*, (IAIN Salatiga, 2018)

menengah atas. Dari hasil penelitian ini menunjukkan terdapat tiga nilai religius dalam novel *Cinta dalam 99 Nama-Mu* karya Asma Nadia, yaitu hubungan manusia dengan Tuhan, manusia dengan diri sendiri dan manusia dengan manusia lain.²⁰

Kelima, Jurnal Kata (Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya) tahun 2019 yang berjudul “Nilai Religi Novel *Cinta dalam 99 Nama-Mu* karya Asma Nadia dan Rancangannya” oleh Ruri Resmiana Sari dan Edi Suyanto Bambang Riadi mahasiswa Universitas Lampung. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai religi yang terdapat dalam novel *Cinta dalam 99 Nama-Mu* karya Asma Nadia dan membuat rancangan pembelajaran sastra di SMA. Hasil yang ditemukan dari penelitian ini adalah 1) Novel *Cinta dalam 99 Nama-Mu* karya Asma Nadia mengandung nilai-nilai religi yaitu nilai tauhid, fiqih, dan akhlak 2) Nilai religi dirancang menjadi rancangan pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia pada kompetensi dasar 3.9 menganalisis isi dan kebahasaan novel dan 4.9 merancang novel/novelet dengan memerhatikan isi dan kebahasaan.²¹

Dari penelitian terdahulu di atas terdapat persamaan dan perbedaan, yaitu sama pada objek penelitiannya yaitu novel *Cinta dalam 99 Nama-Mu* karya Asma Nadia dan juga sama-sama menyinggung pembahasan terkait nilai religi.

²⁰ Sri Widayati, Nopi Risky Indriyani, Dewi Ratnaningsih, “Internalisasi Nilai Religius dalam Novel *Cinta dalam 99 Nama-Mu* Karya Asma Nadia dan Pembelajarannya di Sekolah Menengah Atas”. *Jurnal: Edukasi Lingua Sastra*, Volume 21, Nomor 2, September 2023, hal. 115–129.

²¹ Ruri Resmiana Sari Edi Suyanto Bambang Riadi, “Nilai Religi Novel *Cinta Dalam 99 Nama-Mu* Karya Asma Nadia Dan Rancangannya”, *Jurnal Kata* (Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya), April 2019.

Perbedaannya adalah jika pada penelitian terdahulu menganalisis pada kebahasaan novel maka pada penelitian ini lebih terfokus pada analisis tematik-kontekstual berupa kandungan-kandungan Qur’ani yang terdapat dalam novel tersebut.

Keenam, artikel jurnal Argopuro: Jurnal Multidisiplin Ilmu Bahasa Vol. 1 No. 3 Tahun 2023 yang berjudul “Religiusitas dalam Novel Cinta dalam 99 Nama-Mu Karya Asma Nadia” oleh Iswatun Iza mahasiswa Universitas Negeri Surabaya. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan (1) Religiusitas sebagai wujud hubungan manusia dengan dirinya sendiri pada novel Cinta dalam 99 Nama-Mu, karya Asma Nadia, (2) Religiusitas sebagai wujud hubungan manusia dengan manusia yang lain pada novel Cinta dalam 99 Nama-Mu karya Asma Nadia (3) Religiusitas sebagai wujud hubungan manusia dengan Tuhan pada novel Cinta dalam 99 Nama-Mu, karya Asma Nadia. Penelitian ini menggunakan aspek religiusitas Mangunwijaya dengan pendekatan Moral. Hasil dari penelitian ini adalah dalam aspek hubungan manusia dengan dirinya sendiri ditemukan 8 data pada dialog tokoh Arum. Dalam aspek hubungan manusia dengan sesama manusia lain terdapat 22 data. Dinyatakan dengan sikap baik hati, menolong, dan ditinjau dari hubungan orang dengan Tuhannya, ditemukan 37 data. Dalam aspek ini ditunjukkan melalui tokoh Alif, Arum, Sarpin dan Pak Dahlan yang kerap memasukkan 99 nama indah Allah (Asmaul Husna) dalam kesehariannya.²²

²² Ikrimah, Jumadi, Dwi Wahyu Candra Dewi, “Religiositas Pada Novel Cinta dalam 99 Nama-Mu karya Asma Nadia”, *Argopuro: Jurnal Multidisiplin Ilmu Bahasa*, Vol 1, No 3, Tahun 2023.

Dari penelitian terdahulu di atas sangat membantu peneliti dalam mencari data rujukan yang relevan. Adapun persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu di atas dengan penelitian ini, yaitu sama-sama membahas tentang aspek religi yang terkandung dalam novel *Cinta dalam 99 Nama-Mu*, karya Asma Nadia. Perbedaannya adalah berbeda dalam fokus penelitian yang dikaji, begitu juga dengan pendekatan yang dipakai.

Berdasarkan hasil telaah penelitian terdahulu, ditemukan bahwa penelitian tentang novel Asma Nadia *Cinta dalam 99 Nama-Mu* lebih banyak berfokus pada pendidikan akhlak, pendidikan keimanan, nilai-nilai pendidikan Islam, religiusitas, dan pembelajaran sastra. Penelitian tersebut umumnya hanya mengidentifikasi nilai-nilai religius dalam novel tanpa mengaitkannya secara sistematis dengan ayat-ayat Al-Qur'an sebagai sumber normatif utama dalam Islam. Selain itu, belum ditemukan penelitian yang secara khusus menggunakan pendekatan tematik-kontekstual dalam mengkaji representasi nilai-nilai religius berbasis Al-Qur'an serta relevansinya terhadap kehidupan sosial-keagamaan masyarakat. Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk mengisi kekosongan tersebut dengan mengintegrasikan kajian sastra dan studi Al-Qur'an melalui analisis nilai-nilai religius berbasis Qur'ani dalam novel *Cinta dalam 99 Nama-Mu* karya Asma Nadia.

F. Metode Penelitian

Penelitian ini bersifat *library research* yakni dengan menggunakan sumber dari bahan-bahan tertulis dari data primer dan sekunder. Untuk mempermudah dan

memperjelas arah penelitian ini, akan diterapkan langkah-langkah metodologi sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian kali ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian bahan pustaka (*library research*), yaitu penelitian yang dilakukan di pustaka dan menggunakan bahan bacaan berupa buku, majalah atau lainnya. Penelitian ini menggunakan literatur kepustakaan sebagai sumber data penelitian. Peneliti berusaha mencari data dari berbagai literatur yang berkaitan dengan pokok bahasan yang ditelitinya, baik melalui perpustakaan maupun tempat lain.²³

Adapun Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis-deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian dengan pendekatan kualitatif lebih terfokus pada pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah daripada melihat masalah untuk kepentingan generalisasi. Penelitian kualitatif menggunakan teknik analisis mendalam yaitu mengkaji masalah secara khusus, karena penelitian kualitatif percaya bahwa sifat suatu masalah yang satu akan berbeda dengan sifat dari masalah lain. Dengan demikian hasil penelitian kualitatif ini bukan generalisasi, tetapi pemahaman yang mendalam tentang suatu masalah.²⁴

Penelitian ini menggunakan pendekatan tematik-kontekstual, karena berusaha memahami dan menggambarkan nilai-nilai religius yang terdapat dalam novel

²³ Sukiati, *Metodologi Penelitian: Sebuah Pengantar*, Cet. 1, (Medan: CV MANHAJI, 2016), 51.

²⁴ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, Cet. 1, (Makassar: Syakir Media Press, 2021), 32.

Cinta dalam 99 Nama-Mu karya Asma Nadia secara mendalam dan kontekstual. Metode ini cocok untuk digunakan dalam penelitian teks sastra karena memungkinkan peneliti menemukan makna, simbol, dan pesan yang tertanam dalam struktur cerita, dialog, dan penggambaran tokoh.

2. Data dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data kualitatif yang bersifat kepustakaan (*library research*), dengan menggunakan teks dan literatur yang bersumber dari karya sastra maupun literatur keislaman sebagai bahan utama penggalan data. Data yang dikaji difokuskan pada narasi, tokoh, dialog, dan kutipan ayat Al-Qur'an yang terkandung dalam novel. Adapun sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua kategori, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Sumber data primer

Sumber data primer adalah data utama yang menjadi objek kajian dalam penelitian ini. Adapun yang dimaksud sebagai data primer dalam penelitian ini meliputi:

1) Novel Cinta dalam 99 Nama-Mu karya Asma Nadia

Novel ini menjadi objek material penelitian karena di dalamnya memuat narasi maupun dialog yang kuat tentang perjalanan spiritual, pencarian makna hidup, dan nilai-nilai religius yang secara eksplisit mengandung tema nama-nama Allah (Asmaul Husna). Novel ini, sebagai karya sastra yang secara jelas mengangkat tema keislaman, kaya akan simbol, konflik internal, dan representasi nilai-nilai yang berasal dari ajaran Al-Qur'an.

2) Al-Qur'an al-Karim

Al-Qur'an digunakan sebagai rujukan utama landasan normatif untuk mengidentifikasi dan menafsirkan nilai-nilai religiusitas yang ditemukan dalam novel. Ayat-ayat yang berkaitan dengan tema religius seperti keimanan, kesabaran, ketakwaan, syukur, cinta kepada Allah, serta konsep Asmaul Husna, menjadi dasar interpretasi untuk mengaitkan pesan novel dengan nilai-nilai Islam.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah data pendukung yang berfungsi untuk memperkuat dan menunjang agar analisa lebih akurat dan tepat terhadap sumber data primer. Sumber data sekunder dalam penelitian ini meliputi 1) Kitab tafsir Al-Qur'an, yang digunakan untuk menafsirkan ayat-ayat yang relevan dengan nilai-nilai religiusitas. 2) Literatur tentang religiusitas Islam, baik dari sudut pandang teologi, filsafat Islam, maupun psikologi agama, yang dapat memberikan penjelasan makna religiusitas secara konseptual dan aplikatif. 3) Penelitian terdahulu, baik berupa skripsi, tesis, disertasi, maupun artikel ilmiah yang membahas tentang novel cinta dalam 99 nama-mu karya Asma Nadia maupun novel religius lainnya, sebagai pembanding dan penguat validitas hasil temuan.

Dengan memadukan kedua jenis sumber data diatas, diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran yang lengkap dan mendalam mengenai nilai-nilai religiusitas berbasis Al-Qur'an dalam novel Cinta dalam 99 Nama-Mu, serta memperkuat peran karya sastra sebagai media dakwah dan pembentukan karakter spiritual dalam perspektif Islam.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan melalui studi pustaka, yaitu dengan menelaah teks utama (novel) dan teks pendukung (tafsir Al-Qur'an, teori religiusitas Islam, serta penelitian terdahulu). Selain itu, peneliti melakukan dokumentasi dengan menulis kutipan dari novel yang didalamnya terkandung dengan nilai-nilai religiusitas.

Karena penelitian ini bersifat *library research* maka pengambilan datanya banyak diambil dari koleksi perpustakaan sehingga peneliti menggunakan teknik dokumenter dan teknik penelusuran data online (*browsing via internet*) sebagai pengumpulan data.

a. Teknik Dokumenter

Teknik dokumenter atau disebut juga teknik dokumentasi adalah teknik pengumpulan data penelitian melalui sejumlah dokumen (informasi yang didokumentasikan) baik berupa dokumen tertulis atau dokumen terekam.²⁵ Artinya, peneliti akan mencari data-data terkait pembahasan dalam penelitian ini dengan melihat transkrip, buku, jurnal dan catatan lainnya.

b. Teknik Penelusuran Data Online

Teknik penelusuran data online merupakan teknik penelitian yang dilakukan melalui pencarian data di internet baik melalui browsing, mengakses alamat situs-

²⁵ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Cet. 1, (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), 85.

situs tertentu, mengakses blog tertentu, atau mengakses e-book atau e-journal dan sebagainya.²⁶

4. Teknik Analisis Data

Analisis data ialah proses dalam suatu penelitian yang dilakukan setelah pengumpulan data, dengan cara menganalisis, mengolah, mengorganisasi, dan menyusunnya, kemudian diambil simpulan dari hasil keseluruhan penelitian tersebut.²⁷ Dalam analisis data kualitatif peneliti harus bisa menguasai teori agar persepsi yang tercipta tidak subjektif tapi berdasarkan pengetahuan ilmiah. Peneliti melakukan penataan data secara sistematis dengan cara melakukan kategorisasi/klasifikasi, perbandingan dan mencari hubungan antar data. Pengaturan seperti itu dilakukan untuk menambah pemahaman peneliti tentang objek yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan baru kepada orang lain.²⁸

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis tematik-kontekstual. Dengan menggabungkan kedua pendekatan ini, peneliti tidak hanya menemukan tema (apa yang dikatakan), tetapi juga memahami tema-tema tersebut dalam kerangka lingkungan atau situasi asalnya (bagaimana dan mengapa tema tersebut muncul). Teknik ini dipilih karena sesuai dengan karakteristik objek penelitian, yaitu novel *Cinta dalam 99 Nama-Mu* karya Asma Nadia yang sarat akan muatan nilai-nilai religiusitas. Dengan melakukan analisis tematik-kontekstual,

²⁶ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Cet. 1, (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), 86.

²⁷ Salmaa, “Teknik Analisis Data: Pengertian, Macam dan Langkah”, *Artikel Online* <https://penerbitdeepublish.com/teknik-analisis-data/>, (September 15, 2023), diakses pada 26 Maret 2024.

²⁸ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Cet. 1, (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), 94.

peneliti dapat melihat representasi nilai-nilai religius dalam dialog, plot, karakter, dan konflik cerita dan mengaitkannya dengan nilai-nilai Al-Qur'an yang dijadikan acuan. Adapun langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Membaca dan memahami teks secara utuh

Peneliti membaca novel secara menyeluruh atau pembacaan mendalam, untuk memahami pesan, jalan cerita, dan nuansa religius yang dibangun oleh penulis.

b. Mengidentifikasi bagian-bagian teks yang mengandung nilai religiusitas

Peneliti menandai kutipan, narasi, atau percakapan tokoh yang mencerminkan nilai-nilai keislaman, seperti tauhid, sabar, syukur, tawakal, cinta kepada Allah, kasih sayang, dan nilai-nilai Asmaul Husna.

c. Mengelompokkan data berdasarkan tema nilai religiusitas

Kutipan-kutipan yang ditemukan diklasifikasikan berdasarkan kategori nilai religiusitas Islam yang sesuai, dengan merujuk pada ayat-ayat Al-Qur'an dan tafsir sebagai landasan normatif.

d. Menganalisis dan menginterpretasikan makna

Peneliti mengkaji bagaimana nilai-nilai tersebut dihadirkan dalam cerita, baik melalui penggambaran tokoh, alur, maupun konflik, serta bagaimana nilai tersebut dapat dikorelasikan dengan pesan moral dan spiritual dalam Islam.

e. Menyusun temuan secara sistematis dan kontekstual

Hasil analisis ditulis secara naratif, disusun berdasarkan dimensi religiusitas terkait, dan dikonfirmasi melalui ayat-ayat al-Qur'an yang mendukung, serta didukung oleh pendapat para ahli atau literatur yang digunakan.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan rangkaian pembahasan yang termuat dalam isi penelitian dimana yang satu dengan yang lainnya saling berkaitan sebagai sebuah kesatuan yang utuh, yang merupakan runtutan tiap bab. Sistematika penulisan pada penelitian ini dimaksud untuk mempermudah para pembaca dalam menelaah isi kandungan yang ada di dalamnya. Penulis membaginya ke dalam beberapa bab dan tiap bab terdapat sub bab yang diuraikan secara naratif mulai dari bab pertama sampai bab kelima, adapun sistematikanya adalah sebagai berikut:

Bab pertama, diawali dengan pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, kemudian peneliti mengemukakan rumusan masalah, kemudian tujuan dan signifikansi penelitian, definisi operasional/Istilah, penelitian terdahulu, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab kedua, pada bab ini berisi bahasan tentang landasan teoritis, kerangka konseptual, dan kerangka berpikir yang berisi tentang penjelasan mengenai konsep-konsep ataupun variabel pada penelitian ini.

Bab ketiga, bab ini berisi tentang deskripsi umum novel Cinta dalam 99 Nama-Mu karya Asma Nadia, yang berisi tentang biografi penulis novel, latar belakang penulisan novel, dan karya-karya Asma Nadia.

Bab keempat, pada bab ini berisi hasil penelitian dan pembahasan. Pada hasil penelitian memuat sajian data yang menjadi temuan yaitu klasifikasi nilai-nilai religius yang terkandung dalam novel dan korelasinya terhadap ajaran-ajaran al-Qur'an. Dan pada pembahasan memuat uraian tentang penjelasan temuan penelitian yang ditinjau dari sudut pandang teori religiusitas.

Bab kelima, berisi tentang penutup yang meliputi kesimpulan dari seluruh rangkaian pokok permasalahan yang telah dikemukakan yang merupakan jawaban atas permasalahan yang diteliti. Bab ini juga berisi rekomendasi yang bersifat membangun guna mendorong penulis untuk belajar lebih baik lagi.